

## ABSTRACT

This research tried to explore on incumbent women candidates as the nomination legislature Sumenep 2014. For this study, data were collected through in dept interview with using a qualitative method. The findings in this study is that, for women candidates incumbent Sumenep, in retaining power in the legislature, there are four underlying efforts, namely; first, must have the blessing of clerics; second, it must have a good network with local political elite or comes from an elite family; third, able to synergize between social capital, political capital, and financial capital owned, and; fourth, it must have a mass base ideologically from women's groups. Challenges and barriers faced by women candidates incumbent, is the absence of political parties bearers escort during political campaigns to women candidates, because there is no escort implications for the cost of political campaigns to be expensive; and, the seizure occurred constituents in one political party in the same electoral district, the candidate finally practicing money politics in the political campaign process. In order to be a true representation of women, support of women voters to be important, because women legislators can bring improvement of people's lives.

Key words: women, incumbent candidates, maintaining power and Sumenep.

## ABSTRAK

Studi ini mencoba mengeksplorasi tentang perempuan caleg petahana yang berkontestasi di lembaga legislatif Sumenep 2014. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan melalui *in dept interview* dengan menggunakan metode kualitatif. Temuan dalam penelitian ini ialah, bagi perempuan caleg petahana Sumenep, dalam mempertahankan kekuasaan di lembaga legislatif terdapat empat upaya yang mendasari, yaitu; *pertama*, harus mendapat restu dari kyai; *kedua*, harus memiliki jaringan yang bagus dengan elit politik lokal, dan atau datang dari keluarga elit; *ketiga*, mampu mensinergiskan antara modal sosial, modal politik, dan modal finansial yang dimiliki; dan *keempat*, harus memiliki basis massa secara ideologis dari kelompok perempuan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan caleg petahana, ialah, tidak adanya pengawalan dari parpol pengusung pada saat kampanye politik kepada perempuan caleg, karena tidak ada pengawalan berimplikasi pada biaya kampanye politik menjadi mahal, dan terjadi perebutan konstituen dalam satu parpol di Dapil yang sama, akhirnya para caleg melakukan praktik *money politic* dalam proses kampanye politiknya. Agar keterwakilan perempuan terpenuhi, dukungan dari pemilih perempuan menjadi penting, karena anggota legislatif perempuan bisa membawa perbaikan kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: perempuan, caleg petahana, mempertahankan posisi dan Sumenep.